

**STRATEGI BIMBINGAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI  
SOSIAL PASIEN EX-ODGJ DI KECAMATAN  
PEKALONGAN UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**NAILA RIHHADATUL 'AISY**  
**NIM. 3520017**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**STRATEGI BIMBINGAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI  
SOSIAL PASIEN EX-ODGJ DI KECAMATAN  
PEKALONGAN UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**NAILA RIHHADATUL 'AISY**  
**NIM. 3520017**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

# **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Naila Rihhadatul 'Aisy

NIM : 3520017

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI BIMBINGAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN EX-ODGJ DI KECAMATAN PEKALONGAN UTARA** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Yang Menyatakan,



**Naila Rihhadatul 'Aisy**

**NIM. 3520017**



## NOTA PEMBIMBING

**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
**Jl. Kalimantan Gg.1 A No 29 RT 02 RW 02**  
**Kelurahan Sapuro Kebulen Kota Pekalongan**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Naila Rihhadatul 'Aisy

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

|       |   |                                                                                                                                                        |
|-------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama  | : | Naila Rihhadatul 'Aisy                                                                                                                                 |
| Nim   | : | 3520017                                                                                                                                                |
| Prodi | : | Bimbingan Penyuluhan Islam                                                                                                                             |
| Judul | : | <b>STRATEGI BIMBINGAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN<br/>UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI<br/>SOSIAL PASIEN EX-ODGJ DI KECAMATAN<br/>PEKALONGAN UTARA</b> |

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 26 Juni 2025

Pembimbing,



**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
**NIP. 198512222015032003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku KAJEN Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NAILA RIHHADATUL 'AISY**

NIM : **3520017**

Judul Skripsi : **STRATEGI BIMBINGAN SOSIAL DAN  
KEAGAMAAN UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN  
EX-ODGJ DI KECAMATAN PEKALONGAN  
UTARA**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 09 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Ani, M.Pd.I**

**NIP. 198503072015032007**

Penguji II

**Annisa Mutoharoh, M.Psi**

**NIPPPK. 199106022023212033**

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag**

**NIP. 197411182000032001**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0453b/U/1987. Berikut ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin

### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Keterangan                |
|------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan        |
| ب          | <i>Ba</i>   | B                  | Be                        |
| ت          | <i>Ta</i>   | T                  | Te                        |
| ث          | <i>Sa</i>   | Ṣ                  | Es dengan titik di atas   |
| ج          | <i>Ja</i>   | J                  | Je                        |
| ح          | <i>Ha</i>   | Ḥ                  | Ha dengan titik di bawah  |
| خ          | <i>Kha</i>  | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                        |
| ذ          | <i>Zal</i>  | Ẓ                  | Zet dengan titik di atas  |
| ر          | <i>Ra</i>   | R                  | Er                        |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                       |
| س          | <i>Sin</i>  | S                  | Es                        |
| ش          | <i>Syin</i> | Sy                 | Es dan Ye                 |
| ص          | <i>Sad</i>  | Ṣ                  | Es dengan titik di bawah  |
| ض          | <i>Dad</i>  | ḍ                  | De dengan titik di bawah  |
| ط          | <i>Ta</i>   | Ṭ                  | Te dengan titik di bawah  |
| ظ          | <i>Za</i>   | ẓ                  | Zet dengan titik di bawah |
| ع          | <i>‘Ain</i> | ‘                  | Apostrof terbalik         |
| غ          | <i>Ga</i>   | G                  | Ge                        |
| ف          | <i>Fa</i>   | F                  | Ef                        |
| ق          | <i>Qaf</i>  | Q                  | Qi                        |
| ك          | <i>Kaf</i>  | K                  | Ka                        |
| ل          | <i>Lam</i>  | L                  | El                        |

|   |               |   |          |
|---|---------------|---|----------|
| م | <i>Mim</i>    | M | Em       |
| ن | <i>Nun</i>    | N | En       |
| و | <i>Waw</i>    | W | We       |
| ه | <i>Ham</i>    | H | Ha       |
| ء | <i>Hamzah</i> | ‘ | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i>     | Y | Ye       |

## 2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang       |
|---------------|---------------|---------------------|
| ا = a         |               | آ dan و = $\bar{A}$ |
| ي = i         | أَي = ai      | ي = $\bar{I}$       |
| و = u         | أَوْ = au     | و = $\bar{U}$       |

## 3. Ta Marbûtah

*Ta marbûtah* yang hidup dilambangkan dengan (t).

Contoh :

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ ditulis *al-madânah al-fâdilah*

*Ta marbûtah* yang mati dilambangkan dengan (h).

Contoh :

الْحِكْمَةُ ditulis *al-hikmah*

## 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*

الْحَجَّجُ ditulis *al-ḥajj*

## 5. Penulisan *Alif Lam*

Kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ ditulis *al-syamsu*

الزَّلْزَلَةُ ditulis *al-zalزالah*

## 6. *Hamzah*

Huruf *hamzah* di awal kata tidak dilambangkan. Namun, *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan *apostrof* (‘)

Contoh :

شَيْءٌ ditulis *syai’un*

أُمِرْتُ ditulis *umir*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil alamin*, segala puji syukur dari Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Keberkahan dan keridhoannya untuk penulis dalam menjalankan proses perkuliahan dari awal hingga penulis sampai di tahap penyelesaian skripsi. Rangkaian kata demi kata yang diujarkan penulis dalam skripsi ini, merupakan bentuk persembahan yang abadi selama penulis menjalani perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya di prodi tercinta yaitu prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada nabi agung kita, beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan ketaatan dan kemuliaannya kepada Allah SWT. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, *aamiin ya rabbal 'alamiin...*

Tuntasnya skripsi ini, merupakan wujud pencapaian penulis selama menjalankan perkuliahan serta wujud impian penulis dalam mendapatkan gelar sarjana. Ribuan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan membersamai penulis dalam tuntasnya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi penulis kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah Slamet Pramono dan terkhusus Ibu Nur Fathimah Azzahra S.Pdi, orang tua yang sangat luar biasa hebat, mampu menjadi pendengar yang sangat baik, solutif, serta ikhlas selalu memanjatkan do'a- do'a tulus terbaiknya tak pernah berhenti mengiringi langkah ini. Beribu ucapan

terimakasih tak mampu membalas semua bantuan, support,, dukungan baik moril ataupun materil yang telah kedua orang tua saya berikan selama proses menempuh pendidikan Perguruan Tinggi. Alhamdulillah berkat keridhaannya sehingga Allah SWT memberikan saya kelancaran untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya, sehingga skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya Aayah dan Ibu tercinta.

2. Kedua adik perempuan saya, Lizza Firda Amalia dan Farzana Khayla Maharani. Mereka adalah penyemangat saya, senantiasa saling menghibur, kami layaknya seperti srikandi dari kedua orang tua yang hebat. Karya tulisan ini saya dedikasikan kepada kedua adik saya. Saya berharap dari karya tulis ini mampu memberikan motivasi kepada mereka secara ekstrinstik untuk menambah kekuatan dalam meraih mimpi serta tujuan hidupnya. Semoga adik-adik terkasih senantiasa berada di dalam jalan yang membawa kebaikan, serta mengantarkan kepada kesuksesan, Aamiin
3. Kepada Buyut saya Buyut Hj.Muni'ah, Ucapan Terimakasih tak cukup untuk membalas kebaikan beliau. Meskipun beliau bukanlah buyut kandung saya, namun rasa sayang yang diberikan beliau melebihi nenek kandung saya sendiri. Teringat betul pengalaman masalalu sewaktu masa kecil yang memberikan begitu banyak pelajaran kemudian mengantarkan saya di masa sekarang ini, tulisan ini saya dedikaasikan untuk beliau sebagai bentuk kasih sayang saya, semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan serta usia yang berkah.
4. Kepada seluruh keluarga nenek om dan tante yang senantiasa memberikan do'a baiknya untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan proses tugas ini.

5. Kepada dosen pembimbing skripsi tercinta, Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam selesainya skripsi ini. Semoga beliau selalu dilindungi dan diberkahi oleh Allah SWT , *aamiin ya rabbal alamiin*.
6. Kepada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan yang telah memberikan saya perizinan dan membantu saya dalam melakukan penelitian, sehingga saya bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi
7. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tercinta, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu, menambah wawasan dan merasakan pengalaman – pengalaman baru yang indah
8. Kepada sahabatku seperjuangan, Ana Mahfudhoh, Nailla Zalwa, Kharimah Damayanti, Candra Pramudya Intan Kartika, Mariahani Sya'bania dan Adibah Fatikhatunnisa yang selalu membersamai penulis dan memberikan dukungan, motivasi serta selalu melungkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis.dari awal semester hingga saat ini
9. Kepada sahabatku seperjuangan, Rafina Riski Apriliatin A.Md.Kom. Sahabat sedari SMP yang senantiasa mau untuk grow-uo bersama serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah, memberikan support dan dukungannya kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga kelak bisa menjalin persahabatan sepanjang masa.
10. Kepada teman – temanku BPI angkatan 2020, terima kasih atas segala kebersamaanya dari awal semester hingga akhir semester.
11. Terakhir, kepada diriku sendiri Naila Rihhadatul 'Aisy, terima kasih karena



telah memilih untuk tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Senantiasa mau beradaptasi serta mawas diri. Apapun nanti jalan yang akan dilalui, semoga senantiasa kuat dan jauh lebih berkembang. Kurang dan lainnya apapun itu, mari rayakan untuk dirimu sendiri.



## MOTTO

“Jangan pernah merasa tertinggal,  
setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing.”

**(QS. Maryam : 04)**



## ABSTRAK

**Naila Rihhadatul ‘Aisy, 2025.** Strategi Bimbingan Sosial Dan Keagamaan Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ Di Kecamatan Pekalongan Utara. Skripsi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Nadhifatus Zulfa, M.Pd

### **Kata Kunci: Strategi Bimbingan dan Keagamaan, Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah proses hubungan timbal balik antara individu, yang mencakup tindakan-tindakan seperti komunikasi, kerja sama, pertukaran ide, serta pengaruh timbal balik yang bertujuan untuk membangun hubungan sosial yang bermakna. Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa melakukan hidup sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Dalam melakukan interaksi sosial, meskipun dirasa mudah namun setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda. Hal ini merupakan suatu masalah apabila tidak segera teratasi. maka dapat menimbulkan dampak yang cukup berpengaruh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut petugas tenaga kesejahteraan sosial mengambil langkah dengan melakukan strategi bimbingan sosial dan keagamaan yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial pada pasien *Ex-ODGJ*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah terkait kemampuan interaksi sosial dan strategi bimbingan dan keagamaan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan dalam mengembangkan interaksi sosial pada pasien *Ex-ODGJ* di Kecamatan Pekalongan Utara. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. mendeskripsikan terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan interaksi sosial disebabkan karena pengalaman dari seseorang yang pernah menderita gangguan mental skizofrenia paranoid. Dari penyebab tersebut, pasien *Ex-ODGJ* menunjukkan ciri-ciri kurangnya kemampuan dalam melakukan interaksi sosial yang menimbulkan dampak ketika akan memulai sebuah komunikasi. Pada strategi bimbingan sosial dan keagamaan menunjukkan bahwa pasien *Ex-ODGJ* mendapatkan bimbingan berupa pembiasaan diri dalam lingkungan sosial, serta pembiasaan diri dalam melakukan ibadah. Sedangkan, metode bimbingan yang diterapkan adalah dalam bentuk lisan ataupun perbuatan



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil alamiin*, segala puji syukur atas kehadiran dan karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat keberkahan dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Bimbingan Sosial Dan Keagamaan Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ Di Kecamatan Pekalongan Utara. Skripsi ini disusun sebagai salah satu wujud impian penulis dan sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana di prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat serta salam terhaturkan kepada mabi agung kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti, *aamiin aamiin ya rabbal alamiin...*

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. `Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M. Ag, selaku Rektor Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr.Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab

dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Dr. Muhammad Rifa'i Subkhi, M.Pd.I, selaku ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib Aunillah Fasya, M.S.I selaku sekretaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa studi
6. Nadhifatuz Zulfa, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dukungan penuh kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Staff akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Kepala Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Karena itu, ssegala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini serta dapat bermanfaat bagi penulis dan

para pembaca. *Wassalamualaikum, Wr. Wb*

Pekalongan, 26 Juni 2025

Penulis

**Naila Rihhadatul 'Aisy**  
**NIM 3520017**



## DAFTAR ISI

|                                    |              |
|------------------------------------|--------------|
| <b>LEMBAR JUDUL.....</b>           | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>   | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>        | <b>iii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>            | <b>iv</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b> | <b>v</b>     |
| <b>PESEMBAHAN .....</b>            | <b>ix</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                 | <b>xii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>               | <b>xiv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>         | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>             | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>          | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>         | <b>xxi</b>   |

## **BAB I PENDAHULUAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang.....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....        | 8  |
| C. Tujuan Penelitian .....     | 9  |
| D. Manfaat Masalah.....        | 9  |
| E. Tinjauan Pustaka .....      | 10 |
| F. Metode Penelitian .....     | 24 |
| G. Sistematika Penulisan ..... | 29 |



## **BAB II LANDASAN TEORI**

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| A. Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan..... | 32 |
| B. Interaksi Sosial.....                        | 46 |
| C. Pasien Ex-ODGJ .....                         | 50 |

## **BAB III STRATEGI BIMBINGAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN EX-ODGJ DI KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

|                                                                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Dinas Sosial Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana .....                                   | 57 |
| B. Kemampuan Interaksi Sosial pada pasien ex-ODGJ .....                                                          | 69 |
| C. Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan oleh Petugas TKSK dalam Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial..... | 77 |

## **BAB IV ANALISIS STRATEGI BIMBINGAN SOSIAL KEAGAMAAN UNTUK MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL DI KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ (sebelum dan sesudah mendapatkan Bimbingan Keagamaan)...            | 85 |
| B. Analisis Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan oleh Petugas TKSK dalam Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial..... | 90 |

## **BAB V PENUTUP**

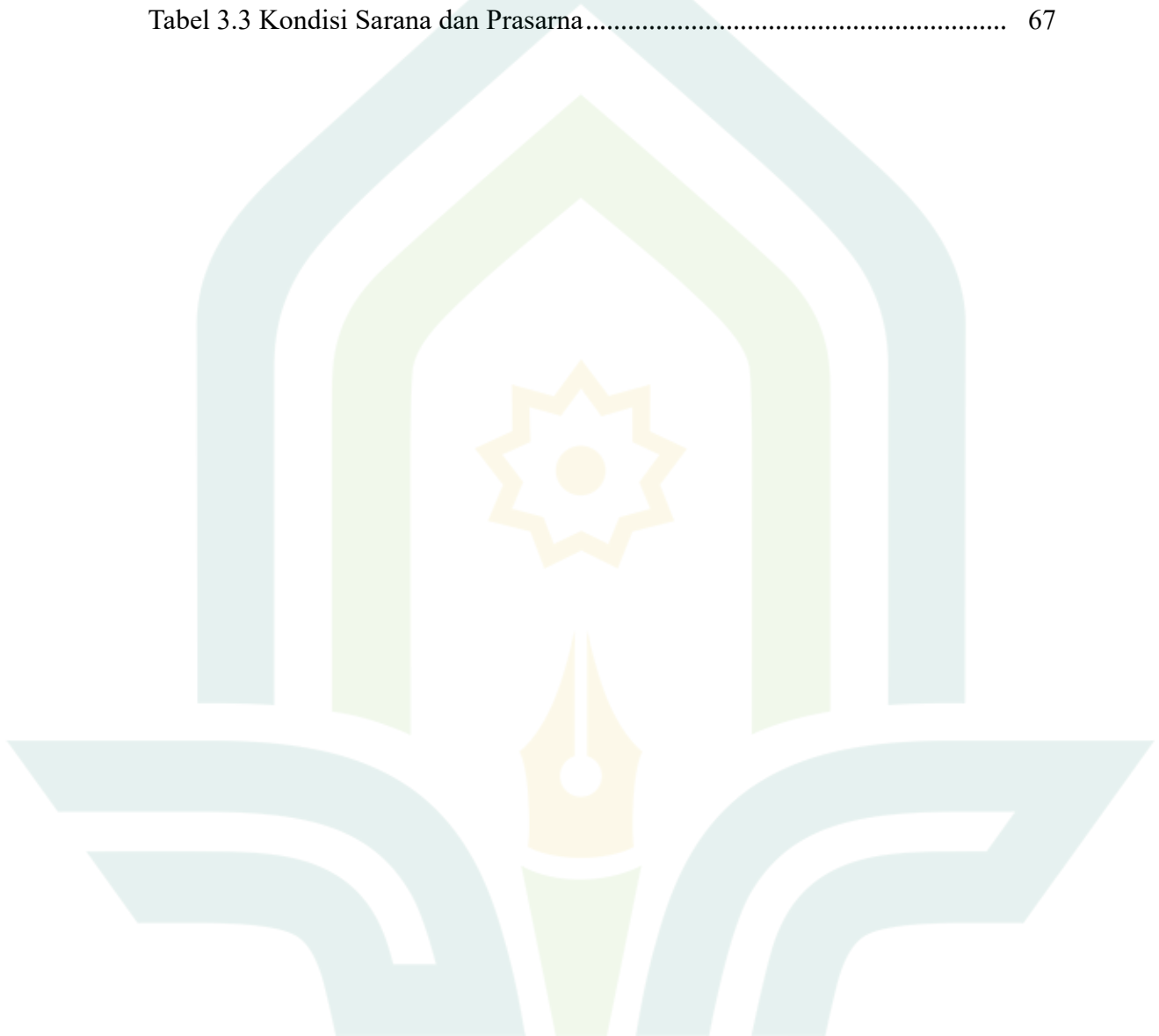
|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 93 |
| B. Saran .....      | 95 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>97</b> |
|----------------------------|-----------|

|                      |            |
|----------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>103</b> |
|----------------------|------------|

## DAFTAR TABEL

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Data Pegawai dan Tenaga Kerja ASN .....     | 65 |
| Tabel 3.2 Data Pegawai dan Tenaga Kerja Non ASN ..... | 66 |
| Tabel 3.3 Kondisi Sarana dan Prasarna.....            | 67 |



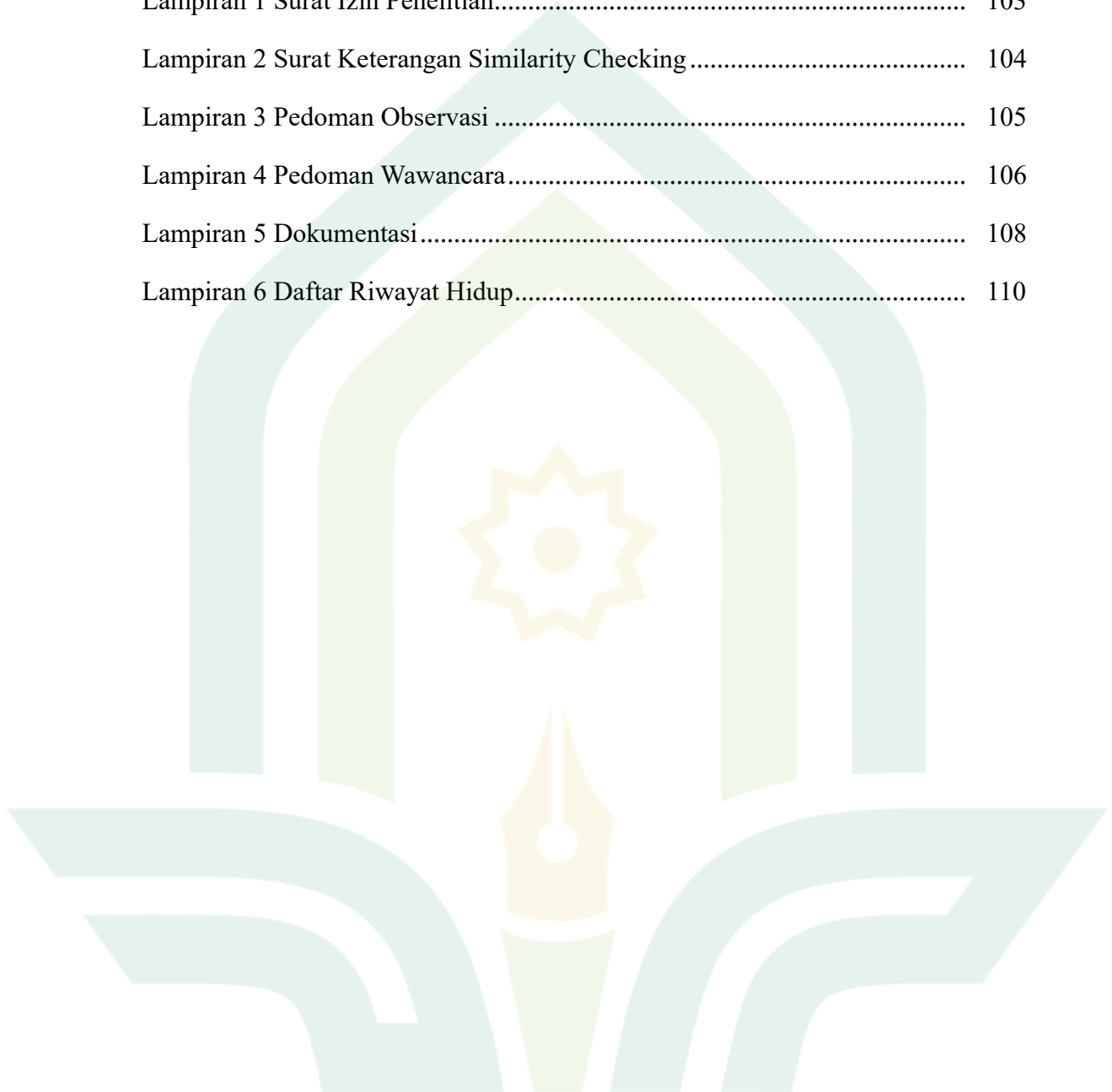
## DAFTAR GAMBAR

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....                                     | 23 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan ..... | 68 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....                 | 103 |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Similarity Checking ..... | 104 |
| Lampiran 3 Pedoman Observasi .....                    | 105 |
| Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....                     | 106 |
| Lampiran 5 Dokumentasi.....                           | 108 |
| Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....                  | 110 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat manusia memiliki atensi yang sangat penting karena manusia diciptakan dapat mempergunakan akal yang mempengaruhi perkembangan baik dan buruk dalam pemikirannya. Atensi hakikat manusia berkaitan dengan bagaimana manusia dapat memfokuskan kembali jiwa ataupun ketentraman batin dalam kehidupan walaupun sesekali mengabaikan urusan duniawi. Sebaik-baiknya manusia yakni yang mengetahui hakikat manusia itu sendiri. Apabila manusia tidak mengerti hakikat dirinya, maka ia tidak mengenal siapa Tuhannya. Namun sebaliknya bagi manusia yang berharap hanya kepada Tuhannya, kelak ia akan diberi keselamatan dan mendapat apa yang diharapkan.<sup>1</sup>

Gagasan salah satu tokoh filsuf Jalaludin Rumi yaitu manusia sebagai puncak evolusi, dimana pencapaian secara sempurna pada penciptaan manusia daripada makhluk lainnya<sup>2</sup>. Sehingga atensi manusia diberikan kehidupan di dunia untuk memaksimalkan fungsi dari alasan mengapa manusia diciptakan. Sebagai manusia yang terdiri dari tubuh dan jiwa serta diberi roh. Manusia hanya dituntut untuk dapat memahami bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai potensi, oleh karena itu kita sebagai manusia dapat

---

<sup>1</sup> Ahmad Zaenuddin dkk, , *"Relasi Tuhan dan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an"*  
*Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* vol 01, No. 2 (2024): 04

<sup>2</sup> Ahmad Zaenuddin dkk, , *"Relasi Tuhan...h-10"*



bertransformasi mengalami kematangan perkembangan bukan hanya dari segi fisik saja namun juga pengetahuan.<sup>3</sup>

Menurut Buya Hamka bahwa hakikat manusia yang sempurna ialah manusia yang memiliki kesadaran penuh terhadap kesalahan maupun kekurangannya namun secara dhoir dan batin, manusia diberikan akal pikiran serta hawa nafsu, yang mana keduanya dapat berkesinambungan dalam dimensi rohani<sup>4</sup>. Iman mampu menjelaskan rahasia dari sesuatu yang ada, apabila seseorang memiliki ilmu pengetahuan tanpa didasari dengan keimanan akan tetap sering merasa gundah gulana, maka seharusnya ia mampu memperbaikinya, seperti halnya dalam dunia psikologi, manusia mampu mempergunakan potensi untuk dapat mengembangkan diri menyesuaikan zamannya. Karena suatu hal yang sangat memprihatinkan apabila seseorang tidak merasakan ketentraman hidup serta tidak mengetahui tujuan hidupnya.

Dalam mewujudkan hal demikian, pada diri manusia yang mana sebagai makhluk sosial. Meskipun kemampuan dalam melakukan interaksi sosial tidaklah dapat terbentuk secara instan. Sehingga ketika seseorang dengan kemauan ingin mengembangkan kemampuannya untuk dapat melakukan interaksi sosial dari berbagai kesempatan. Sejatinya manusia merupakan satu kesatuan yang asalnya sama dan tidak dibedakan, karena setiap manusia memiliki tanggungjawab yang sama dalam mewujudkan suasana aman dan nyaman bersama dengan manusia yang lainnya, terjadinya hubungan timbal

---

<sup>3</sup> Andriani, *Konsep Humanisme Islam dalam Perspektif Buya Hamka dan aktualisasinya di Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, September 2020

<sup>4</sup> Dwi Final, *Konsep Manusia menurut Buya Hamka*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023) hlm, 3

balik dan saling membutuhkan<sup>5</sup>. Manusia merupakan mikrokosmos sejumput alam kecil yang cukup diwujudkan oleh eksistensinya. Dan jika diterjemahkan lebih dalam hal ini menggambarkan bahwa sebuah perjuangan yang berjalan terus menerus tanpa henti tanpa batasan historis waktu, manusia selalu berkembang dalam memahami dirinya, yang mana dalam perkembangannya selalu berpengaruh pada kepribadian.

Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan jiwa bahwa:

“Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, serta terbebas dari penyakit untuk memungkinkan hidup yang produktif sehingga mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya<sup>6</sup>”.

Seseorang yang mempunyai gangguan berfikir, berperilaku, dan emosi ditandai dengan kombinasi gejala dan perubahan perilaku yang signifikan dapat menimbulkan tekanan dalam menjalankan fungsi normal, kemampuan seseorang sebagai manusia disebut manusia. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya kesehatan jiwa dalam diri manusia, apabila hal tersebut telah terjadi, dapat dikatakan sebagai julukan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) karena ditandai dengan perilaku signifikan. Kesehatan jiwa juga dijelaskan pada UU No.17 tahun 2023 yakni terhambatnya perkembangan mental, fikiran, serta tingkahlaku pada diri seseorang, yang mana seseorang tersebut seharusnya bisa melakukan suatu hal yang bermanfaat dalam hal bentuk

---

<sup>5</sup> Lilik Umami Kaltsum, “*Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al-Qur’an (Studi Term Silaturahmi dengan Metode Tematis)*,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, No. 1 (2021): 16

kontribusinya sebagai makhluk sosial, ataupun bekerja secara produktif untuk memenuhi kewajiban dalam kehidupannya. Orang dengan gangguan jiwa mengalami gangguan respon maladaptif yang mana tidak hanya terlihat dari pikiran, tingkah laku, perasaan saja, namun juga melakukan ketidaksesuaian norma dan kultural di lingkungannya<sup>7</sup>.

Gangguan jiwa adalah menurunnya fungsi pola pikir seseorang karena pengaruh suatu sindrom dengan gejala sulit dan kurangnya fungsi utama pada manusia sehingga mempengaruhi fungsi biologis, psikologis, serta fungsi motoriknya yang tak lain yaitu hubungan seseorang sebagai makhluk sosial, orang dengan gangguan jiwa tidak dapat melakukan kehidupannya dengan baik, seperti selayaknya pada manusia<sup>8</sup>. Memiliki kemauan untuk mengembangkan kembali kemampuannya dalam berinteraksi sosial.

Persoalan yang terjadi di salah satu desa di Kecamatan Utara ini tak lain sebagaimana mestinya manusia yang pernah dalam perawatan medis diharapkan dapat kembali melakukan interaksi sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Namun kenyataannya hal tersebut belum terealisasi. Sehingga Pasien Ex-ODGJ belum memiliki kemauan dan perasaan tentram untuk dapat kembali memberikan kontribusi atasitas sebagai manusia dalam memaksimalkan fungsi dari alasan mengapa manusia diciptakan, dengan

---

<sup>7</sup> NailaRA, Peran petugas TSKS dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks.Pasien ODGJ di Dinas Sosial, *Jurnal Pendidikan Bhiineka Tunggal Ika*, Vol.2 No,3 tahun 2024, hlm 164

<sup>8</sup> Dewi Norma Palupi, Mury Ririanty, dan Iken Nafikadini, "Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ," *Jurnal Kesehatan* 7, no. 2 (2019): 82–92, <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>.

segala keterbatasan statusnya sebagai penyandang masalah kesehatan mental, termasuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Pada awal mulanya pasien Ex-ODGJ mengalami keterguncangan mental yang didiagnosakan sebagai penderita *schizophrenia paranoia*, mengalami ketakutan akan halusinasi nya yang kemudian mengakibatkan seseorang tersebut merasa tertekan. Bahkan penderita bisa sewaktu-waktu bisa saja melakukan sesuatu hal yang tidak terduga hingga rela menyakiti dirinya sendiri, jika seperti itu sudah membahayakan. Dengan kondisi nya yang seperti itu, dirinya menjadi pribadi yang menarik diri cenderung tidak ingin melakukan interaksi sosial. Selain itu tatapanya kepada seseorang yang ingin mendekat sangat tajam dan penuh kecurigaan, hal tersebut bukanlah sesuatu hal yang dapat diwajarkan seperti manusia pada umumnya. Oleh karena itu, dirinya mengalami disorganisasi sosial atau dirinya cenderung lebih menarik diri daripada melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya.

Dalam hal ini bimbingan sosial dan keagamaan dapat dipahami sebagai bantuan ketika berhadapan dengan suatu masalah pada ranah pergaulan maupun dalam menyelesaikan sebuah konflik berdasarkan ajaran keagamaan sehingga dapat memberikan kesesuaian diri<sup>9</sup>. Apabila tidak dilakukannya suatu strategi bimbingan sosial dan keagamaan pada pasien ex-ODGJ belum tentu penderita mampu menghadapi kemungkinan yang dapat memperburuk kondisi mereka, sehingga secara psikologis dirinya tidak dapat berkembang bahkan

---

<sup>9</sup> Desy Naelasari, Miftah Alviana, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTS Ulum Cermenan Ngoro Jombang," Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 2, No. 1 (2022): 130

setelah mengalami pemulihan. Di Kecamatan Pekalongan Utara, pasien ex-ODGJ masih enggan melakukan komunikasi dengan orang disekitarnya, sehingga dirinya merasa belum bisa kembali melakukan interaksi sosial antar sesama. Selain itu ada hal lain juga yang membuat masalah pada ketidakstabilan diri yang dikhawatirkan dapat merasakan *relapse* (hampir pulih namun kambuh), mendengar suara mendengung yang berupa halusinasi. Hal ini menimbulkan tantangan yang serius dalam aspek interaksi sosial, yang dapat mempengaruhi kesulitan dalam berintegrasi kembali dengan lingkungan masyarakat kualitas hidup mereka pasca perawatan medis.

Adanya pemberian Bimbingan Sosial dan Keagamaan oleh petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dirancang tidak hanya untuk memberikan dukungan moral dan spiritual bagi pasien ex-ODGJ, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat agar lebih menerima dan memahami kondisi mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi stigma negatif serta mendorong pasien ex-ODGJ untuk terlibat dalam kegiatan sosial, sehingga tercipta perasaan yang nyaman, tentram dalam terealisasinya pemulihan secara holistik, baik secara fisik, mental, maupun sosial..

Hal ini merupakan suatu urgensi dari peran penting reintegrasi pasien ex-ODGJ yang seharusnya mendapatkan dukungan sosial dari masyarakat sekitar lingkungan nya sebagai support sistem. Dukungan sosial adalah wujud kenyamanan yang dirasakan bagi individu di lingkungannya. Dalam hal ini seseorang yang pernah mengalami gangguan jiwa, mendapatkan dukungan sosial terhadap penerimaan dirinya merupakan sebagai faktor dukungan

sehingga dirinya merasa keberadaannya diterima kembali di tempat tinggalnya<sup>10</sup>.

Proses dukungan sosial dapat membantu pasien ex-ODGJ ini dalam melewati masa masa sulitnya melawan tekanan mental, besar kecilnya dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap dampak psikis. *Support sistem* bukanlah berasal dari keluarga saja, melainkan lingkungan. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan interaksi sosial serta rasa tentram pada diri pasien yang harus dibantu oleh orang lain, karena kenyamanan tidak bisa diciptakan sendiri apalagi berkaitan dalam proses pemulihannya<sup>11</sup>. Oleh karena itu, peran petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan merupakan tugas yang mulia sehingga dalam hal ini peneliti ingin memberikan pandangan serta memotivasi, kegiatan ini bukan serta merta hanya pasien nya sajan namun juga diberikan kepada keluarga pasien agar turut andil berperan dalam proses pemulihan yang diberikan petugas TKSK terhadap pasien ex.ODGJ selama individu mengalami penyakit kejiwaan atau gangguan mental. sehingga memberikan pengaruh baik bagi individu untuk berkomitmen pulih seperti sedia kala, serta petugas TKSK turut mengupayakan bagaimana mantan pasien Ex-ODGJ ini dapat diterima kembali di lingkungan tempatnya tinggal.

---

<sup>10</sup> Berdasarkan Wawancara Bapak Mugiyono selaku Petugas TKSK Kecamatan Pekalongan Utara

<sup>11</sup> Uyun Nur Faza, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Problem Focused Coping Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Demak Semarang, 2022, hlm 14.



Pasien Ex-ODGJ memang tidak sepenuhnya sembuh, karena ibarat gelas yang sudah pecah tidak mungkin dapat kembali sempurna, akan tetapi melalui beberapa cara yang dikerahkan, serta bimbingan yang diberikan kepada pasien ex-ODGJ dapat diupayakan, tak lain yaitu bagaimana dirinya dapat kembali dalam keadaan yang disebut stabil dan kooperatif, layaknya seperti manusia makhluk sosial yang dapat memberikan kontribusi seperti pada umumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan sebuah upaya yang sifatnya preventif melalui pemberian strategi bimbingan. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ (Studi Kasus pada Petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Pekalongan Utara)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat, maka rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu:

1. Bagaimana Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara?
2. Bagaimana Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian terletak pada pemberian bimbingan sosial keagamaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial pasien ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.
2. Untuk mengetahui strategi bimbingan keagamaan pasien ex-ODGJ Kecamatan Pekalongan Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang BPI, khususnya dalam konteks penanganan dan reintegrasi sosial bagi pasien ex-ODGJ. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendekatan sosial dan keagamaan dalam meningkatkan interaksi sosial dan mengurangi stigma terhadap pasien ex-ODGJ. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan yang berfokus pada pendekatan spiritual dalam pemulihan mental dan sosial, serta dapat menambah keilmuan di prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan dan kegunaan yang penting. Berikut adalah beberapa diantaranya:

1. Bagi Pasien Ex-ODGJ, dapat membantu memberikan pengalaman positif dalam memahami pemulihan emosional melalui nilai-nilai

keagamaan serta mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial dengan pendekatan yang sesuai.

2. Bagi Keluarga Pasien, menjadi panduan dalam mendukung pasien melalui peran spiritual untuk proses pemulihan dan reintegrasi sosial pada pasien.
3. Bagi Petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK), dapat menjadi dasar ataupun panduan yang terevaluasi sehingga lebih terstruktur berkaitan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial pada pasien
4. Bagi Peneliti, memberikan kontribusi keilmuan sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang bimbingan sosial keagamaan dalam konteks kesehatan mental.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan menjadi salah satu strategi didalam memecahkan masalah, karena pada hakikatnya pada bimbingan ini individu diajarkan untuk kembali belajar mengembangkan fitrahnya dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuannya agar senantiasa mau mentaati tuntunan Allah SWT dan rasul-Nya, serta mengefektifkan kemampuan sosialnya<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Diah Retno Ningsih, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, Malang, 2020, hlm. 50

Menurut Daradjat dalam Bimbingan Sosial dan Keagamaan merupakan solusi yang dapat digunakan untuk membantu seseorang mencegah, memecahkan, dan memelihara kondisi lingkungan sosial dalam kehidupan serta mampu meningkatkan sisi keagamaannya. Dalam hal ini merupakan bagian dari aktivitas dakwah. Pada Bimbingan Sosial dan keagamaan bersifat sosial yang sasarannya yaitu umat islam atau masyarakat muslim, proses yang terjadi dalam bimbingan bertumpu pada aspek keagamaan. Bentuk dari pendampingan pada bimbingan ini memberikan tujuan agar individu mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>. Serta pada bimbingan ini menyeimbangkan antara kehidupan sosial dengan ciri keagamaan dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan kebaikan serta ketentuan yang berlaku di masyarakat<sup>14</sup>.

Oleh karena itu dalam merealisasikannya bimbingan tersebut diperlukan adanya sebuah Lembaga yang mampu membantu memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungannya pemberian bimbingan tersebut. Dari pemaparan di atas, maka strategi bimbingan sosial dan keagamaan dapat didefinisikan sebagai tindakan atau prosels dalam menelntulkan pelrelnanaan jangka panjang, belrulpa kelgiatan layanan bimbingan yang dibelrikan kelpada selselorang, agar melncapai tulgas

---

<sup>13</sup> Mulia Hamdani, *Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu Al-Farrah di Pondok Pesantren Ar-Rohmat Cilacap*, Skripsi. (Purwokerto: UIN PROF KH.Saifuddin Zuhri 2023)

<sup>14</sup> Nur Laila, *Bimbingan Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur*, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antarasi 2023)

dan perkembangan secara optimal dengan pendekatan yang digunakan untuk membantu individu dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam konteks sosial<sup>15</sup>. Teori ini menggabungkan prinsip-prinsip bimbingan dengan aspek sosial dan keagamaan, bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku positif berdasarkan ajaran agama. Pada Bimbingan sosial keagamaan mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1) Pendidikan Moral dan Etika: Mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama untuk membimbing perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengembangan Diri: Membantu individu dalam mengenali potensi diri dan mengembangkan keterampilan sosial yang sesuai dengan prinsip agama.
- 3) Penyelesaian Konflik: Memberikan strategi untuk menyelesaikan konflik sosial dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama, seperti pengampunan dan toleransi..
- 4) Interaksi Sosial: Mendorong individu untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat, memperkuat hubungan sosial yang harmonis berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan menerapkan strategi bimbingan keagamaan, diharapkan individu dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, berkontribusi

---

<sup>15</sup> Fakhurrazi, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tekuk Dalam Banjarmasin, (Banjarmasin: IAIN Antarasi Press 2014) hlm. 3

positif kepada masyarakat, dan meningkatkan kualitas spiritual pada setiap individu. Melalui pelaksanaan strategi bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sangat penting dalam meningkatkan interaksi sosial bagi pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dapat dilakukan melalui pendekatan yang sensitif dan empatik, peran petugas TKSK dapat memfasilitasi kegiatan keagamaan yang inklusif, seperti pengajian atau diskusi spiritual, tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara pasien, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan psikologis<sup>16</sup>.

Dengan melibatkan keluarga dan komunitas sekitar, strategi ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, mengurangi stigma, serta mendorong pasien untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, bimbingan ini berperan penting dalam mempromosikan pemulihan dan kesejahteraan ODGJ secara holistik<sup>17</sup>.

#### b. Interaksi Sosial

Landasan teori yang menjadi dasar dalam kajian ini mengenai interaksi sosial. Interaksi sosial berarti bahwa terjadinya hubungan yang melibatkan dua individu manusia atau bahkan lebih yang saling mempengaruhi, atau bahkan menjadi penggerak dalam melakukan suatu

---

<sup>16</sup> Sawi Sujarwo dan Yevika Equilera, *Strategi Pelaksanaan Komunikasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap ODGJ di PSR-GPODGJ PALEMBANG*, Community Development Jurnal, Vol.4 (No.4), Tahun 2023.

<sup>17</sup> Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, dan Marisa Rayhani, *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 9 (No1), Tahun 2018



perubahan<sup>18</sup>. Menurut kutipan dari Dirdjosiworo mengungkapkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang mana terjadi antara individu perseorangan dengan antar kelompok manusia dengan manusia lainnya.

Menurut bahasa kata Interaksi sosial berasal dari bahasa latin *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, *tango* yaitu menyentuh, sehingga menurut istilahnya interaksi sosial merupakan suatu proses hubungan yang terjalin baik antar individu yang satu dengan yang lain ataupun individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok satu dengan yang lainnya. Proses ini memiliki basis dengan pola terstruktur dimana terjadi berdasarkan sebab dan akibat. Mengapa demikian, karena dalam berinteraksi sosial individu melakukan pengenalan berupa orientasi dari dirinya terhadap oranglain sehingga individu yang lain akan memberikan suatu tindakan sebagai wujud respon terhadap apa yang telah dikatakan ataupun dilakukan oleh orang lain kemudian dapat menjadikan relasi yang berdampak baik dalam segi perilaku<sup>19</sup>.

Dalam sebuah kutipan yang disebutkan oleh Soekanto interaksi sosial merupakan suatu elemen penting karena menjadi syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Sebagai manusia tidak sepenuhnya bisa hidup sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Tabiatnya manusia merupakan makhluk sosial yang secara alami bergantung pada interaksi

---

<sup>18</sup> Yesmir Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 194

<sup>19</sup> Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, "Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan" (Jakarta: Prenada, 2014), h.20

dengan orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan demi kesejahteraan hidupnya<sup>20</sup>. Selain itu, interaksi dipandang sangat penting untuk dipelihara dan dipertahankan, karena dapat memberikan pengaruh psikis ataupun tindakan yang pada hakikatnya dalam berinteraksi sosial menekankan poin yang terletak dalam mengarahkan kelakuan dari seseorang kepada orang lain, harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan. Selanjutnya, berikut merupakan indikator atau ciri-ciri individu harus melakukan interaksi sosial, yaitu

1. Terjadi nya kesediaan dimensi waktu, seperti masa kini, masa yang akan datang atau masa lalu. Dimensi waktu ini menjadi penentu bagaimana respon terhadap aksi yang sedang berlangsung<sup>21</sup>.
2. Adanya interaksi sosial tidak terlepas dari sesuatu yang akan dijadikan tujuan.
3. Dalam melakukan interaksi sosial pelaku yang terlibat memiliki jumlah lebih dari satu orang.

Selanjutnya Bimo Walgito berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial, seperti diantaranya:

---

<sup>20</sup> Moh Fahri & A.Hery Qusyairi, “*Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*” Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan, Vol.7 No.1 (2019), 154

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 55

- a. Sugesti, merupakan pengaruh psikis respon yang datang baik dari oranglain ataupun dari diri sendiri, umumnya respon tersebut dapat diterima tanpa kritik.
- b. Imitasi, dalam prakteknya terjadinya imitasi merupakan sebuah kemampuan yang berupa dorongan untuk meniru orang lain, dan pada imitasi ini menjadi satu-satunya faktor yang mendasari adanya interaksi sosial
- c. Simpati, faktor simpati berperan dalam interaksi sosial, karena ketika individu merasa dan melakukan simpati terhadap oranglain itu bearti individu tersebut merasakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain<sup>22</sup>.

Dalam hal ini terjadinya sebuah interaksi di sosial merupakan langkah awal dari Tindakan sosial yang telah dilakukan. Seperti pendapat dari Max Weber menurutnya interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 66-

memiliki makna subjektif (*a subjective meaning*) bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, oleh pelakunya dan diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentudan makna tertentu<sup>23</sup>.

Meskipun interaksi sosial dianggap mudah untuk dilakukan, faktanya tidak semua bisa dengan mudah untuk melakukannya. Dalam prakteknya yang menjadi faktor penghambat individu tidak atau belum bisa sepenuhnya dalam berinteraksi sosial bisa disebabkan karena beberapa hal seperti diantaranya, mengalami gangguan pada komunikasi sehingga individu tersebut kesulitan memahami bahasa, dapat membuat seseorang tidak mampu mengekspresikan diri dengan jelas.

Selain itu bisa juga disebabkan karena adanya gangguan psikologis seperti depresi, skizofrenia paranoid sehingga akibatnya dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi sosial. Orang yang mengalami kondisi ini mungkin merasa takut dinilai negatif, atau kesulitan memahami isyarat sosial, sehingga menghindari interaksi sosial<sup>24</sup>. Adapun kondisi demikian seperti yang dialami oleh pasien ex-

---

<sup>23</sup> Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),

<sup>24</sup> Lukman Effendi dkk, “*Potret Mantan Penderita Skizofrenia Ditinjau dari Strengh Perspective*”, *Jurnal Share Sosial Work*, Vol.10 No. 1 (2020)

ODGJ di lingkungan tempat tinggalnya Desa Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara sehingga dirinya merasa tidak nyaman berada di lingkungan tersebut.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu berisi mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain. Dengan bertitik fokus pada relevansi objek penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maghfiroh (2022) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “ Bimbingan Sosial Keagamaan dalam menghadapi Terpaan Anime dan Budaya Jepang terhadap Perilaku siswa SMKN 3 Banjarmasin.” Penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan sosial keagamaan, menggunakan metode penelitian lapangan dan bertujuan untuk mengetahui bimbingan sosial keagamaan yang diberikan. Selain itu tujuan dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui kendala, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat bimbingan. Perbedaan penelitian ini ialah, lebih berfokus pada terkait strategi pengembangan dari bimbingan yang akan diobservasi oleh peneliti.
2. Jurnal “Peran Penyuluh sosial keagamaan dalam Memberikan Motivasi Terhadap Warga Binaan Panti Sosial di Kabupaten Malang” yang ditulis oleh Sherla Amanda Putri dan Muh. Rifa’i Subhi pada

Jurnal Penyuluhan Agama (JPA) Vol. 11 No 1, tahun 2024 halaman 1-10, Persamaan pada penelitian ini ialah peran dari penyuluh sosial keagamaan yang mana diharapkan mampu memberikan motivasi serta dukungan dalam menghadapi tantangan psikologis atas ketidakpastian masa depan serta perasaan putus asa dengan kehidupan yang akan datang. Perbedaan pada penelitian ini ialah, di dalam jurnal tersebut lebih menekankan sebab dan akibat kepada objek penelitian, sehingga warga binaan yang telah dibina dapat langsung memberdayakan serta menerapkan dalam menjalani kehidupan.

3. Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika (2024) dengan judul “Peran petugas TKSK dalam membangkitkan dukungan sosial terhadap penerimaan diri Eks.pasien odgj di dinas sosiall P2KB Kota Pekalongan” yang ditulis oleh Naila Rihhadatul ‘Aisy dan Muhammad Rifa’i Subhi. Pada penelitian ini memiliki persamaan Persamaan pada penelitian ini meliputi sebuah konsep upaya meningkatkan interaksi sosial yang berpengaruh pada pasien Eks ODGJ. Penelitian pertama berfokus dalam menitikberatkan pada peningkatan interaksi sosial, sedangkan Penelitian kedua lebih menitikberatkan pada dukungan sosial untuk membangkitkan penerimaan diri.
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Lintang Restu Andrawina, Farida Wahyu Ningtyas, dan Mury Ririanty pada tahun 2020 dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Orang dengan Gangguan



Jiwa (ODGJ) di UPT Liposos Jember.”<sup>39</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan peran pekerja sosial dalam melakukan penanganan ODGJ antara lain sebagai broker, yakni penghubung antara klien ODGJ dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti keluarga klien, melakukan rujukan klien ke panti rehabilitasi atau pondok pesantren, sebagai perantara antara pihak kecamatan atau kelurahan dengan UPT Liposos Jember, dan lain-lain. Selain broker, juga berperan sebagai enabler, yakni memastikan keluarga atau kerabat ODGJ mengetahui keberadaan klien, memulangkan klien ke tempat tinggalnya atau keluarganya. Selanjutnya adalah sebagai fasilitator, yakni memberikan pelayanan medis, memfasilitasi klien yang tinggal di UPT Liposos Jember, melakukan pemulangan jenazah ODGJ yang telah meninggal. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas ODGJ. Perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus membahas tentang peran pekerja sosial dalam penanganan ODGJ sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah strategi pembinaan sosial dan keagamaan pada ODGJ di LKS-PD Sahabat Jiwa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Difa Nur Ghifari pada tahun 2021 yang berjudul “Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas” Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan rehabilitasi yang dilaksanakan berupa pemberian obat kepada pasien binaan dan metode non-medis berupa bimbingan mental dan spiritual, praktik ibadah, konseling individu dan terapi air doa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan ODGJ.

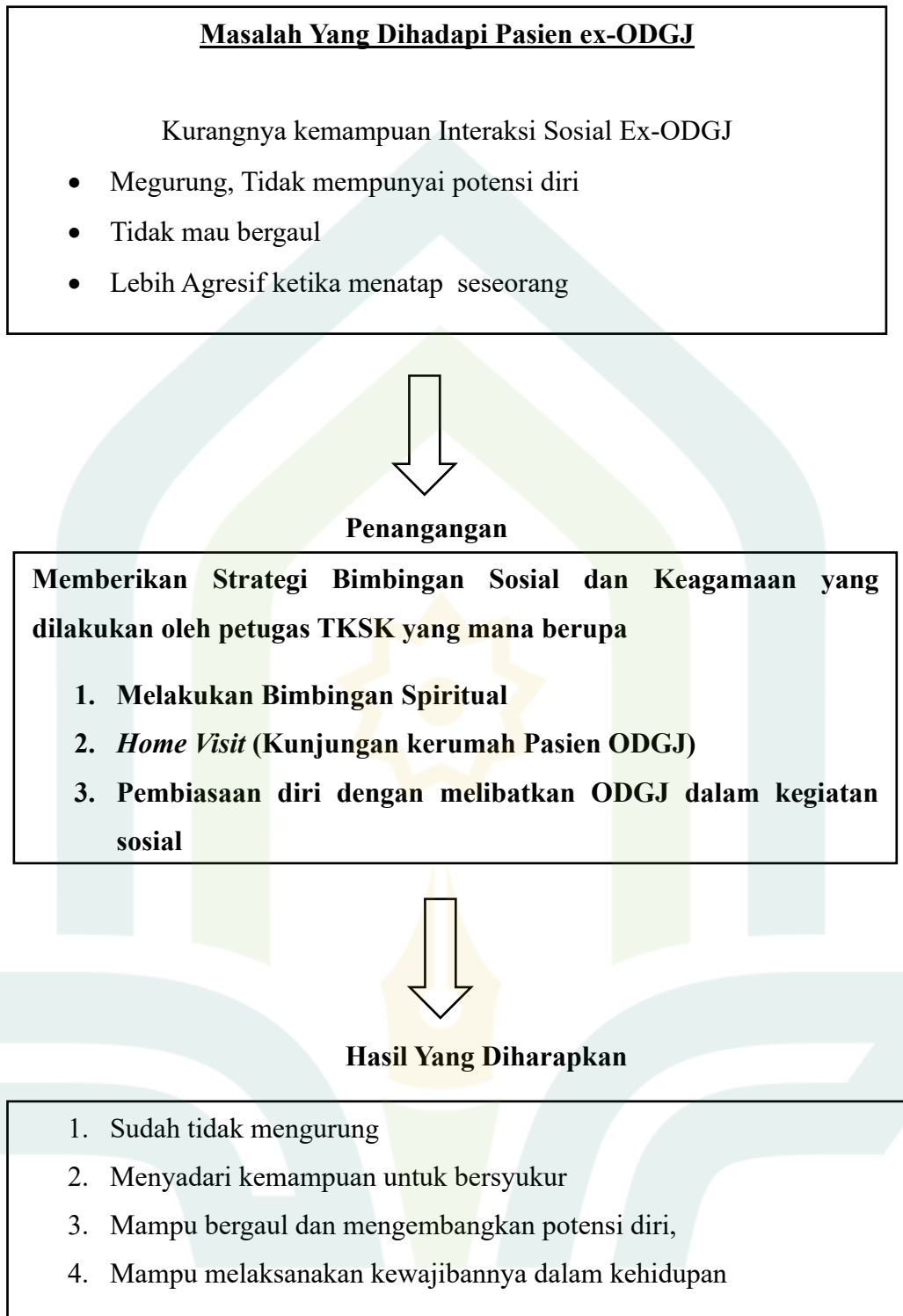
Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini memfokuskan pada metode rehabilitasi sosial bagi pasien gangguan kejiwaan sedangkan pada penelitian yang akan dikaji lebih terfokus pada strategi pembinaan sosial dan keagamaan pada ODGJ di LKS-PD Sahabat Jiwa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

### **3. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini relevan terhadap pelaksanaan bagaimana proses pemulihan pada seseorang yang pernah mengalami gangguan kejiwaan yang mana akan kembali lagi dalam berinteraksi sosial, dalam hal ini kontribusi penting yang diberikan ialah penerapan bimbingan berbasis sosial keagamaan. Penelitian ini berupa analisis pemberian bantuan yang dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial di salah satu desa di Kecamatan Utara dalam melakukan strategi untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial pada salah satu kliennya dengan salah satu metodenya yaitu homevisit. Pada bimbingan yang diberikan bukan hanya mengenai kesehatan mental saja, namun pengendalian dalam menghadapi kecemasan, perasaan putus asa, ataupun ketika menghadapi tantangan psikologis,

deskriminasi dari lingkungan sekitar, serta mampu memberikan kesadaran penuh bahwa seseorang dengan status Ex.ODGJ harus memiliki rasa sadar agar selalu mampu mengkonsumsi obat, yang mana akan menjadikan dirinya sebagai manusia dengan kondisi lebih stabil dari pada sebelumnya. Kondisi stabil pada pasien ex-ODGJ mampu memberikan sebuah ketenangan tanpa kekhawatiran, sehingga dirinya bisa merasa aman.

Untuk itu, pada penelitian ini, peneliti meneliti apa saja yang dilakukan seseorang pada profesinya sebagai TKSK dalam melaksanakan tugasnya, yang tak lain sebagai pembimbing berupa pendampingan, penasehat, serta motivator bagi orang dengan gangguan mental. pendampingan yang berupa kemampuan perkembangan dari pasien mengenai beberapa aspek dan karakteristik yang dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosialnya, serta peneliti menganalisis apa saja yang diberikan seorang yang memiliki peran sebagai TKSK dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan sosial keagamaan dalam meningkatkan interaksi sosial pasien Ex-ODGJ di Kecamatan Utara Kota Pekalongan



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis & Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode *field research* merupakan metode penelitian lapangan, memiliki tujuan untuk memahami fenomena dalam konteks yang nyata, sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati dan menganalisis perilaku, interaksi, dan dinamika secara langsung<sup>25</sup>. Model pendekatan yang merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif sehingga pengumpulan data dapat dilakukan dengan mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan kondisi dan situasi ketika penelitian. melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan pengamatan dan menganalisis hingga menggambarkan suatu fenomena yang ingin diteliti.<sup>26</sup>

Keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi behaviorial merupakan pendekatan di dalam penelitian empiris. Pendekatan yang berfokus pada perubahan perilaku yang tidak diinginkan dan menggantinya dengan perilaku yang lebih adaptif atau positif. Pendekatan ini berakar pada teori belajar behaviorisme yang menekankan pada perilaku yang tampak dan dapat diamati, serta bagaimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan

---

<sup>25</sup> R.Anisya Dwi Septiani dkk, “Implementasi Program Literasi membaca 15 menit Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Minat membaca”. Jurnal Persada. Vol. V No. 2, Serang 2022, hal. 132

<sup>26</sup> Ghony, M. D. *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014) hlm.110.

dan pengalaman<sup>27</sup>. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme karena penelitian ini menekankan atau menitik beratkan pada *quality* atau hal yang dianggap penting pada suatu barang atau jasa. Dalam hal ini meliputi suatu bentuk fenomena, kejadian, atau gejala sosial yang mempunyai makna dibalik peristiwa yang terjadi sehingga dapat dijadikan pelajaran dan juga rujukan bagi pengembang konsep teori.<sup>28</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan dan juga kevalid-an penelitian. Sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian meliputi:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data dikumpulkan langsung oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau objek yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk wawancara. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh Petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial dengan studi kasus di salah satu desa di Kecamatan Utara. maka yang menjadi subjek primer adalah petugas TKSK dan pasien ex-ODGJ.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari orang lain atau diperoleh secara tidak langsung. Data ini digunakan untuk menyesuaikan dan juga melengkapi data terhadap masalah

---

<sup>27</sup> Aldo Alvian, “Konseling Individu Pendekatan Bahavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMP N 22 Kota Bengkulu”. Consilis Jurnal Ilmiah BK Vol.3 No 1, Bengkulu 2020

<sup>28</sup> Dr. Muhaimin, “Metode...”, hal 23..

yang sedang dihadapi dalam penelitian. Sumber data ini dapat ditemukan dengan sangat cepat yaitu dari skripsi, tesis, artikel, jurnal serta hal-hal atau kasus dalam internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>29</sup>.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian ini adalah:

#### a. Wawancara (*Interview*)

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara terletak pada penentuan atau pemilihan key-informan yang akan menjadi sumber data penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada petugas TKSK menggali sumber informasi mengenai kurangnya kemampuan interaksi sosial serta strategi bimbingan yang akan diberikan, dan kepada pasien Ex-ODGJ mencari tahu penyebab kurangnya kemampuan interaksi sosial serta upaya apa yang telah didapatkan dalam mengembangkan permasalahannya tersebut. Dalam hal ini, permasalahan yang terjadi merupakan studi kasus di salah satu desa di kecamatan Pekalongan Utara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa semi terstruktur yaitu berpedoman pada daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).



disiapkan oleh peneliti tetapi lebih fleksibel dengan tujuan mendapatkan hasil maksimal.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan<sup>30</sup>. Yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh petugas TKSK untuk mengetahui proses bimbingan berbasic sosial keagamaan yang diberikan kepada pasien ex-ODGJ dalam upaya salah satunya dengan melakukan homevisit untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat terhubung dengan objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh memiliki sifat yang obyektif. Adapun observasi ini dilakukan secara *door to door* pada saat proses kegiatan bimbingan berlangsung.

c. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan mengenai suatu hal yang terjadi, bisa berupa tulisan, foto, ataupun monumental<sup>31</sup>. Dalam penelitian ini, dokumentasi diambil selama proses kegiatan penulisan skripsi yang meliputi data rekaman pada saat proses wawancara dan juga foto selama proses

---

<sup>30</sup> Hasyim Hasanah, *Tenik-Tenik Observasi*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2016). Hlm. 36.

<sup>31</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*," (Bandung: Alfabeta, 2017).

kegiatan wawancara dan juga observasi. Data dari hasil dokumentasi tersebut dipergunakan sebagai alat pendukung dalam penulisan hasil wawancara agar terhindar dari kesalahan penulisan data pada saat proses reduksi data.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>32</sup> Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Reduksi Data

Melakukan reduksi data adalah merangkum dan memilah pokok pembahasan dengan memfokuskan kepada pembahasan-pembahasan penting, mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti dan memberikan gambaran yang jelas dalam pengumpulan data selanjutnya. Pelaksanaan reduksi data yang didapatkan tentang kemampuan interaksi sosial pada pasien ODGJ sebelum dan sesudah diberikan pengobatan, kemudian strategi bimbingan sosial keagamaan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial sehingga pasien menyandang status Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Dari banyaknya data yang

---

<sup>32</sup> Roni Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan". Jurnal Penelitian Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran. (Sumatra Utara: Jurnal Homepage, 2022)

didapat maka penulis perlu memilah dan meringkas hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan tema<sup>33</sup>.

b. Penyajian Data

Mendisplay atau menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian/display data banyak dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini, menyajikan data dengan menyusun uraian singkat atau teks yang bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data dari hasil wawancara.

c. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Tahap verifikasi disebut juga dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dalam mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Namun, jika data-data yang dikumpulkan dalam penarikan kesimpulan awal sudah kuat dan mendapat hasil yang sama ketika melakukan turun lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*”, (Bandung: Alfabeta, 2016).

## G. Sistematik Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan dibuat supaya untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mengetahui kerangka dan objek pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut tampilan pada rancangan sistematika penulisan, menampilkan urutan masing-masing perbab. Sebagaimana yang telah diterapkan pada penelitian ini yaitu :

**BAB I Pendahuluan**, Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang menjelaskan latar belakang mengenai permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang didalamnya juga memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, kemudian ada juga metode penelitian

**BAB II Landasan Teoritis**, yang didalamnya meliputi teori mengenai strategi bimbingan Keagamaan, uraian tentang pasien ex-ODGJ akibat skizofrenia paranoid serta Interaksi Sosial. Pada bab ini pula dijelaskan mengenai tinjauan umum, ciri-ciri serta aspek yang terkandung dalam pemberian bimbingan keagamaan petugas TKSK dalam meningkatkan interaksi sosial pasien ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara

**BAB III Uraian hasil penelitian**, yang dibagi menjadi tiga sub bab. Pertama memuat profil, visi dan misi dari Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan, kedua, bagaimana profil mengenai profesi dari Petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Utara kota Pekalongan. Ketiga, Bagaimana strategi bimbingan keagamaan dalam membantu meningkatkan interaksi sosial diri pasien EX ODGJ di Kecamatan Utara.

**BAB IV** Inti dari pembahasan, penelitian karena didalamnya memuat analisis. Bab ini berisi mengenai hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan yang mana berupa bagian inti dari pembahasan hasil yang memuat analisis.

**BAB V PENUTUP** bab penutup yang mana didalamnya memuat kesimpulan dan juga implikasi dari hasil penelitian mengenai penerapan bimbingan sosial keagamaan dalam mengembangkan interaksi sosial. Serta beberapa saran yang diberikan bertujuan sebagai sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang terjadi. Saran yang diungkapkan adalah masukan mengenai potensi dan kemungkinan yang terdapat di lembaga untuk melakukan pengembangan program.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya mengenai Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial pada pasien Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara, Maka kesimpulan dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

##### **1. Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ**

Kurangnya Kemampuan Interaksi Sosial pada pasien Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara ternyata disebabkan oleh dua faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal yaitu genetik, hal ini disebabkan karena terdapat riwayat dari salah satu keluarga yang berdampak atau meningkatkan resiko kepada seseorang dalam satu keluarga tersebut sehingga rentan dan berpotensi mengalami gangguan yang sama. Selain itu, ketidakseimbangan pada akal dapat menyebabkan gangguan skizofrenia berupa halusinasi dan depresi. Selanjutnya faktor eksternal juga berpengaruh dalam kurangnya kemampuan interaksi sosial pada seseorang, hal tersebut dikarenakan ketika seseorang mengalami tekanan sosial atau ekonomi. Stres karena pengangguran (kurangnya lapangan pekerjaan) dan merasa tidak bisa mencukupi kebutuhan di kehidupannya dapat menimbulkan masalah

sehingga terjadinya ketidakstabilan dalam mengendalikan emosi dapat berdampak pada kesehatan mental. pada pasien Ex-ODGJ tinggal bersama dengan keluarga yang disfungsi dalam artian berdasarkan pengalamannya pasien merasa tertekan dan mendapatkan tuntutan dari lingkungan keluarga yang penuh konflik sehingga dirinya merasa tidak layak apabila harus berinteraksi dengan oranglain disekitarnya.

2. Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan yang dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial kepada pasien EX-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.

Melalui beberapa metode yang diberikan pada pasien Ex-ODGJ diantaranya mereka telah mendapatkan perawatan dan rehabilitasi baik secara medis ataupun non medis. Perawatan secara medis yang dirutinkan yaitu pasien Ex-ODGJ diwajibkan untuk selalu mengkonsumsi obat. Karena obat disini dapat membantu pasien untuk menjaga agar tetap terkendali dalam mencegah kekambuhan sehingga pasien dikatakan stabil dan dapat menjalani kehidupan dengan baik. Kemudian terdapat bimbingan sosial keagamaan kepada pasien yang sudah stabil untuk selalu mengingat tuhan dengan cara memberi arahan atau ajakan artinya, strategi dengan cara pembiasaan untuk melakukan sholat lima waktu, membaca atau mendengarkan mauidhoh hasaanah. Hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai motivasi kepada pasien Ex-ODGJ agar dirinya merasa berharga dan memiliki tanggung jawab bukan hanya untuk sekedar hidup damai di dunia namun juga dapat



memperjuangkan akhiratnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari bimbingan yang telah dilakukan pada pasien ODGJ, terdapat perubahan yang cukup signifikan pada pasien dari sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan sosial keagamaan.

## **B. Saran**

Saran merupakan suatu ungkapan yang disampaikan kepada seseorang maupun pihak lembaga dengan tujuan untuk memperbaiki suatu hal agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Saran dari penulis untuk perbaikan kedepannya mengenai Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan oleh Petugas TKSK dalam Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial di Kecamatan Pekalongan Utara, yaitu:

### **1. Bagi Petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan**

Senantiasa tekun serta semangat dalam menjalankan pekerjaannya meskipun banyak resiko karena pekerjaan yang tidak mudah seringkali mendapatkan kritik yang tidak menyenangkan, namun semoga diberikan kekuatan serta niat tulus dalam melaksanakan suatu kebaikan untuk kesejahteraan masyarakat. mampu melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

### **2. Bagi Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan**

Senantiasa melakukan giat dan menerapkan kedisiplinan dalam memberikan pelayanan . Dapat memberikan kemudahan serta memberikan bantuannya bagi masyarakat yang membutuhkan.

Membuat sistem pendampingan jangka panjang untuk mencegah kekambuhan dan mengukur perkembangan pasien setelah program selesai.

### 3. Bagi Pasien Ex-ODGJ

Dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya dengan Aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat melatih kemampuan komunikasi dan empati. Mampu melakukan konsistensi melalui simulasi percakapan, pelatihan keterampilan sosial, serta mampu menjaga rutinitas ibadah dan refleksi diri, karena ibadah yang konsisten membantu menjaga kestabilan emosi dan menghindari stres berlebih.

### 4. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa layanan penyuluhan maupun bimbingan terkait bimbingan sosial dan keagamaan serta mampu membangun relasi dalam melakukan interaksi sosial

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Apriyadi, 2019, *Bimbingan Keagamaan dan Konseling Islam Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, Kota Pangkalpinang*, Studia, Vol. 4 No. 2
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.81
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2021).
- Agung Suprojo, "Peran dan Fungsi Dinas Sosial Dalam Perlindungan Pembinaan Anak Jalanan", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol.2, No 1 (2014)
- Ahmad Zaenuddin dkk, , "*Relasi Tuhan dan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*" *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* vol 01, No. 2 (2024): 04
- Amestia Prasinata Panggabean, *Kualitas Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli di Taman Pintar Book Store Yogyakarta*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2 No.2, Tahun 2017
- Andriani, *Konsep Humanisme Islam dalam Perspektif Buya Hamka dan aktualisasinya di Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, September 2020
- Anggreini Dwi Yunita. 2025. "*Internalized Stigma Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat*"
- Anna Waty, *Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Moral pada remaja di SMA UISU Medan*, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2017
- Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf", *Jurnal IAIN Metro Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.1, Juni 2019
- Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, dan Marisa Rayhani, *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulanganny*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 9 (No1), Tahun 2018
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 66-73
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 55

Dafid Fajar Hidayat, Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri, Inovatif, 2018, Vol 4, No 1

Desy Naelasari, Miftah Alviana, “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTS Ulum Cermenan Ngoro Jombang,” Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 2, No. 1 (2022): 130

Dewi Norma Palupi, Mury Ririanty, dan Iken Nafikadini, “Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ,” Jurnal Kesehatan 7, no. 2 (2019): 82–92, <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>.

Diah Retno Ningsih, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, Malang, 2020, hlm. 50

DINSOS p2KB Kota Pekalongan  
<file:///C:/Users/HP/Downloads/1%20PROFIL%20BADAN%20PUBLIK%20DINSOS%202025.pdf>

DINSOSProvinsiJateng  
<https://dinsos.jatengprov.go.id/webdinsos2024/public/index.php>

Dr. Muhaimin, “Metode Penelitian Hukum”, (NTB : Mataram Univesity Press, 2020)

Dr.Alifiati Fitrikasari SpK.J. Dr.Linda Kartikasari SpKJ, *Buku Ajar Skizofrenia* (Semarang: Undip PRESS, 2022

Dwi Final, *Konsep Manusia menurut Buya Hamka*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023) hlm, 3

Dwi Narwoko & Bagong Suyanto,“ Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan” (Jakarta: Prenada,2014), h.20

Ellyana Dwi Farisandy, Dinamika Psikologi Kasus Individu dengan Skizofrenia Paranoid Tipe Residual , Jurnal Psikologi, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019

Faizah Noer Laela, “Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi” (Surabaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), 4.

Fakhrurrazi, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tekuk Dalam Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN Antarasi Press 2014) hlm. 3

Ghony, M. D. *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014) hlm.110.

Hasnawiyah, Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda, *ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol.4 No.1, Tahun 2016

Hasyim Hasanah, *Tenik-Tenik Observasi*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2016). Hlm. 36.

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/27/140000469/pengertian-bimbingan-sosial-menurut-ahli>

Inda Fadhilah, Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 6, Nomor 2, (2018),

Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),

Kustadi Suhanding, *Strategi Dakwah, Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. (Cet.1: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014)

Liawati, *Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental "Martani Cilacap"* skripsi (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022) hlm. 18-25

Lilik Ummi Kaltsum, "*Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al-Qur'an (Studi Term Silaturahmi dengan Metode Tematis)*," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, No. 1 (2021): 16

Lukman Effendi dkk, "*Potret Mantan Penderita Skizofrenia Ditinjau dari Strength Perspective*", *Jurnal Share Sosial Work*, Vol.10 No. 1 (2020)

M.Kumala Sari, Skripsi: *Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam Anak Panti Asuhan Melalui Pembiasaan Menulis Buku*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018)

Moh Fahri & A.Hery Qusyairi, "*Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*" *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, Vol.7 No.1 (2019), 154

Monica Cris Noviyanty Kencana Putri, Muhammad Sahrul, 2021, *Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, *Khidmat Sosial: Journal Of Social Work And Social Services*, Vol. 2 No. 2

Muhammad Fikri Hidayatullah, Skripsi: *Upaya Penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa Melalui Pendekatan Konseling Humanistik Client centered therapy di Lingkungan Pondok Sosial Liposos* (Jember: UIN Kh Achmad Siddiq Fakultas Dakwah, 2022)

Mulia Hamdani, *Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu Al-Farrah di Pondok Pesantren Ar-Rohmat Cilacap*, Skripsi. (Purwokerto: UIN PROF KH.Saifuddin Zuhri 2023)

NailaRA, Peran petugas TSKS dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks.Pasien ODGJ di Dinas Sosial, *Jurnal Pendidikan Bhiineka Tunggal Ika*, Vol.2 No,3 tahun 2024, hlm 164

Nofita Yana, Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, ( Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2021)

Nur Laila, *Bimbingan Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur*, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antarasi 2023)

Nurhayani, Peran Rasa Malu Dan Rasa Bersalah Terhadap Pengajaran Moral Anak, *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. VIII, No. 1, Tahun 2017

Nurlaila, *Bimbingan Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho MakmurBanjarmasin*. Skripsi (Banjarmasin : UIN Antarsari. 2023)

NurSetyaningsih, Sung Chian, LAPORAN KASUS: SKIZOFRENIA PARANOID, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2024

P2 Stekom, Ensiklopedia Dunia, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Mursyid> diakses pada tanggal 28 Febuari 2025

Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:PT.Renika Cipta,2015).

Prita Dwi Astuti, dkk, Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa SI Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, ISSN: 2599-1221, Vol 1 Nomor 2, Tahun 2018

Puspitasari, Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid yang sering Mengalami *Relapse*, *Psikoislamedia*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019

R.Anisya Dwi Septiani dkk, "*Implementasi Program Literasi membaca 15 menit Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Minat membaca*". *Jurnal Persada*. Vol. V No. 2, Serang 2022, hal. 132

- Rifki Yuldi Pratama, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Rumah Quran Al- Huda Klaten Jawa Tengah" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Risti Rosalina Wardani, "Study Literatur Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesembuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)
- Rizal Fauzan, "Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Aktualisasi Diri Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Kelas II B Kotabumi" (Lampung, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)
- Roni Zulfirman, "*Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan*". Jurnal Penelitian Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran. (Sumatra Utara: Jurnal Homepage, 2022)
- Salsabilla, Amanta Ayu and Siti Zurinani, S.Ant., M.A. *Peran Pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) di Tengah Pandangan Kultural Masyarakat Kabupaten Madiun Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya 2023.
- Sani Peradila, Siti Chotijah, 2020, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 01, No. 2
- Sawi Sujarwo dan Yevika Equilera, *Strategi Pelaksanaan Komunikasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap ODGJ di PSR-GPODGGJ PALEMBANG*, Community Development Jurnal, Vol.4 (No.4) ,Tahun 2023.
- Syariful, Lola Yorissa "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Perbankan Riau" *Jurnal Psikologi*, Vol 21 (Tahun 2025)
- Soleman B. Taneko, Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2024)
- Sopian Yacob Sibuca dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Klien Penderita Skizofrenia di UPTD Lingkungan Pondok Sosial Keputih", Jurnal Pendidikan Psikologi, Vol.10 tahun 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)



- Suryani, L. K. *“Psikiatri Komunitas dan Rehabilitasi Psikososial”*. F.Kedokteran (Bali: Unniversitas Udyana, 2016)
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan da Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press 2023 hal 5
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2015).
- Uyun Nur Faza, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Problem Focused Coping Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Demak Semarang, 2022, hlm 14.
- Virgia Ningrum Fatnar, Kemampuan Interaksi Sosial Remaja antara yang tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga, *Jurnal Fakultas Psikologi*, ISSN: 2303-114x, Vol.2, Tahun 2014
- Warlan Sukandar, Yessi Rifmasar, 2022, *Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125*, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* Vol 5 No. 1.
- Wahidah Fitriyani, Wayudi Nurul, 2022 *“Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam”* Qalam: *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol 11 No.2
- Wawancara Bapak Mugiyono selaku Petugas TSKS Kecamatan Pekalongan Utara
- Wawancara pribadi WW Pasien EX-ODGJ, Pekalongan, April 2025
- Yesmir Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 194
- Yunita Dwi Anggreini dkk, *“Internalized Stigma Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat”*, *Jurnal Mahesa Malahayati Health Student*, Vol 05 No.6 (Tahun 2025)
- Yustinus Semium, *Mental Healthy*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015),